

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Penelitian ini berfokus pada pemaknaan perempuan tentang bahasa dan simbol praktik sexting di platform Telegram. Beberapa informan lebih sering terpapar pada pesan teks vulgar dan stiker pornografi, sementara yang lain mengalami sexting secara langsung tanpa basa-basi. Semua korban melaporkan dampak emosional yang signifikan, seperti perasaan tertekan, tidak dihargai, dan ketidakamanan.

Pola interaksi pelaku dan korban ketika tindakan sexting terjadi di platform Telegram menunjukkan bahwa pelaku sering menggunakan bahasa manipulatif dan eksplisit untuk mengekspresikan hasrat seksual, yang menciptakan ketidaknyamanan bagi korban. Interaksi ini dapat dianalisis sebagai bentuk parasitisme. Dalam hubungan parasitisme, satu pihak, yaitu pelaku, mendapatkan keuntungan dari interaksi tersebut, sementara pihak lain, yaitu korban, menderita kerugian. Pelaku dapat memperoleh kepuasan atau kontrol dari tindakan sexting, sedangkan korban sering kali mengalami dampak emosional yang negatif, seperti perasaan tertekan, tidak dihargai, dan ketidakamanan.

Perempuan memaknai praktik sexting dengan cara yang berbeda, tergantung pada pengalaman dan konteks mereka. Falia cenderung bersikap cuek dan menganggap pesan sebagai spam, mencerminkan pendekatan defensif yang dapat dianggap sebagai simbiosis netralisme, di mana ia tidak mendapatkan

manfaat atau kerugian dari interaksi tersebut. Bintang, di sisi lain, menggunakan humor untuk mengurangi ketegangan, menciptakan suasana yang lebih santai dan positif, yang menunjukkan simbiosis mutualisme, di mana ia melindungi diri dari dampak emosional negatif. Sementara itu, Chelsea memilih untuk mengancam pelaku sebagai bentuk perlindungan diri, yang mencerminkan sikap tegas dan berusaha mengubah dinamika interaksi, meskipun pelaku berusaha mengeksplorasi ketidaknyamanannya. Secara keseluruhan, makna bahasa dan simbol dalam praktik sexting mencerminkan berbagai bentuk interaksi sosial yang kompleks, di mana hubungan yang terbentuk dapat berubah tergantung pada bagaimana individu memaknai dan berinteraksi satu sama lain, menciptakan dinamika yang unik dalam setiap situasi.

## **B. SARAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut, terdapat beberapa saran yang perlu diperhatikan yaitu :

1. Untuk penelitian lebih lanjut, disarankan agar melibatkan lebih banyak subjek dari berbagai latar belakang guna mendapatkan perspektif yang lebih luas tentang pengalaman sexting.
2. Penelitian juga dapat mengeksplorasi peran pendidikan seks dalam mengurangi risiko sexting di kalangan perempuan, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang isu ini.
3. Diperlukan program edukasi yang lebih efektif mengenai penggunaan media sosial dan risiko sexting, terutama bagi perempuan. Masyarakat,

orang tua, dan pendidik perlu berkolaborasi untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi perempuan dalam berinteraksi di dunia maya.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami dan menangani fenomena *sexting* di kalangan perempuan.